
Nama : Ginanjar CK
NPM : 120500038X
Kelompok : 313
Judul Artikel : *Theory: Tentative Explanations*
Penulis : David Dooley

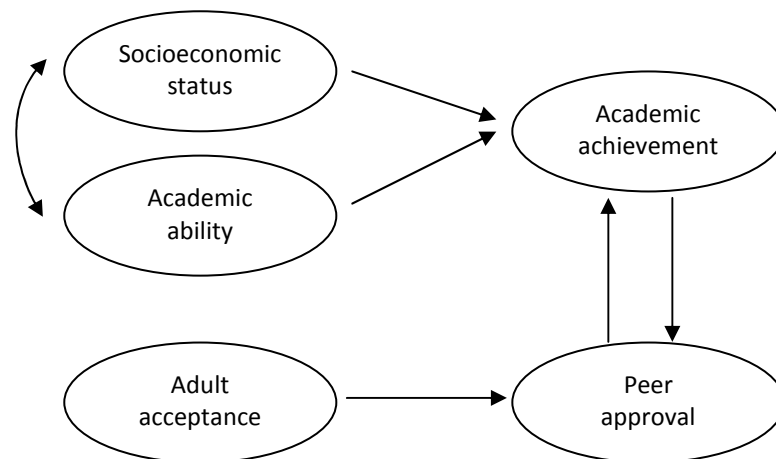
CAUSAL LINKS BETWEEN CONSTRUCTS

Diagramming Theories

Suatu teori biasanya merupakan sekumpulan konsep yang saling berhubungan satu sama lain berdasarkan aturan sebab-akibat. Teori dapat membantu dan memandu para peneliti dalam melakukan penelitian. Suatu konsep -disebut juga konstruksi- dalam teori dinyatakan sebagai aspek abstrak dari realita. Konsep dapat berupa benda, hal, orang, peristiwa, keadaan atau kondisi. Dalam suatu teori, konsep dapat berupa *exogenous construct (independent variable)* atau *endogenous construct (dependent variable)*.

Exogenous construct merupakan variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain. Sebaliknya keberadaannya justru mempengaruhi variabel lain. *Exogenous construct* memiliki garis sebab-akibat yang mengarah keluar dirinya, dan tidak masuk ke dirinya. *Endogenous construct* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Keberadaannya disebabkan adanya variabel lain. *Endogenous construct* memiliki garis sebab-akibat yang mengarah masuk menuju dirinya. Namun demikian, ada juga konsep yang merupakan *exogenous construct* sekaligus *endogenous construct*. Dengan demikian konsep-konsep tersebut saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Hal ini disebut juga *reciprocal causation*.

Berikut ini adalah contoh diagram teori mengenai *academic achievement*.



Why Have Theories?

Menurut artikel yang ditulis oleh David Dooley ini, ada beberapa hal yang menjadi penyebab perlunya teori. Pertama adalah aksi atau tindakan. Teori memang merupakan sesuatu yang abstrak dan tidak bersifat praktik. Teori biasanya merupakan hasil ide dan pemikiran seseorang mengenai fenomena di dunia nyata. Namun demikian, teori membantu kita ketika hendak melakukan suatu tindakan yang masih ada keraguan di dalamnya.

Keharusan bertindak tidak jarang memaksa kita menerka bagaimana kenyataan di dunia nyata serta implikasi dari tindakan kita. Tentu kita ingin membuat prediksi yang terbaik dan paling tepat sehingga tindakan kita tidak berdampak negatif. Untuk itu kita dapat memanfaatkan teori sebagai langkah awal untuk menebak. Teori yang baik mesti konsisten, logis, dan koheren. Selain itu juga mesti memadukan antara pemikiran dan data yang ada.

Hal kedua yang menjadi penyebab perlunya teori adalah penelitian atau *research*. Teori sangat berguna dalam penelitian. Teori dapat menjadi titik awal dalam menspesifikasi pertanyaan penelitian. Penelitian dapat saja dilakukan tanpa teori, namun tentu akan tidak efisien. Secara tidak langsung teori mengorganisasikan penelitian. Sekumpulan peneliti yang berbeda namun bekerja pada permasalahan yang sama dapat saling berkoordinasi dalam satu kerangka kerja atau teori. Dengan adanya teori, seorang peneliti dapat merancang program untuk penelitiannya.

THE PROCESS OF THEORY-BASED RESEARCH

Steps in Making and Using Theory

Penelitian berdasarkan teori terdiri dari beberapa langkah yang berulang, yaitu induksi, deduksi, dan pengujian. Hasil dari pengujian berkontribusi terhadap induksi lainnya, dan begitu seterusnya. Pada fase induksi, peneliti membuat prinsip dan teori umum atau keterhubungan dari suatu data spesifik yang mungkin dapat menjelaskan spesifik observasi, anekdot, atau hasil penelitian. Terkadang induksi dapat bermula dari suatu prinsip atau disiplin ilmu lain yang telah ada sebelumnya. Atau terkadang induksi muncul sebagai pemikiran baru yang ditemukan oleh peneliti.

Langkah selanjutnya adalah deduksi. Pada langkah ini peneliti mengambil proposisi sebab-akibat dari teori umum dan mengekspresikannya sebagai pernyataan spesifik yang dapat diperiksa dalam suatu kelompok kecil. Sebagai contoh, seandainya seluruh siswa di seluruh sekolah di Indonesia ber-IQ di atas 120, maka beberapa siswa di beberapa sekolah di Indonesia juga ber-IQ di atas 120. Jika induksi berangkat dari hal yang kecil kemudian umum, maka deduksi sebaliknya yaitu berangkat dari teori umum kemudian kecil atau parsial.

Selanjutnya, pada langkah ketiga adalah uji hipotesis. Pada langkah ini peneliti menterjemahkan proposisi ke dalam variabel yang dapat dioperasikan dan mengumpulkan observasi untuk memeriksa kecocokan antara hal yang diprediksikan dan hubungan yang diobservasi. Kemudian pada langkah keempat, peneliti melakukan *feedback*. Hasil dari pengujian hipotesis tadi menjadi *feedback* pada langkah induksi yang baru untuk mengkonfirmasi atau merevisi teori tersebut.